

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia mempunyai letak strategis dengan jumlah masyarakat terpadat diantara negara-negara lain. Tidak hanya ditunjukkan pada suku, ras, budaya, dan bahasa, keberagaman warga di Indonesia juga dapat ditunjukkan dalam hal perbedaan agama. Negara Indonesia menganut enam agama salah satunya yaitu agama Islam.¹ Dari pertama Islam hadir dan berkembang di Indonesia adalah Islam yang berpegangan pada Aswaja. Umat muslim yang ada di Indonesia mengimani dan menerapkan ajaran Islam Aswaja, hal ini dibuktikan dengan kultur keanekaragaman umat muslim di Indonesia yang terus berlanjut hingga saat ini dan masih tetap terjaga dari zaman ke zaman.²

Ada berbagai macam kelompok dalam agama Islam yang membuat mereka tidak sama antara budaya yang satu dengan lainnya. Negara Indonesia harus mempertimbangkan kebutuhan yang mendesak dan merumuskan kembali sikap keberagaman yang baik, benar, dan toleran dalam penduduk yang majemuk.

¹ Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M, *Tafsir Toleransi dalam Gerakan Islam di Indonesia*, CV. Pustaka Turast Press (Anggota IKAPI), Tasikmalaya, 2022, hal. 75.

² TIM Aswaja NU Center PWNJ Jatim, *Khazanah Aswaja: Memahami, Mengamalkan, dan Mendakwahkan Ahlulsunah Wal Jama'ah*, Aswaja NU Center PWNJ Jatim, Surabaya, 2016, hal.iii.

Indonesia merupakan negara dengan berbagai jenis agama, suku, ras, golongan dan kelompok. Oleh karena itu tidak terlepas dari perbedaan pandangan, pendapat, dan pemikiran. Saat ini problem tentang agama maupun sosial menjadi rumor yang sering diperbincangkan. Banyak di akhir-akhir ini karena perbedaan tersebut, perselisihan dan permusuhan muncul diantara umat Islam. Bahkan sesama Islamnya saling mengujar kebencian dan saling menjatuhkan satu sama lain. Perseteruan ini semakin menyebar dengan munculnya ideologi Islam yang tidak toleran dan bersikap *ekstrem*. Perseteruan itu akan menimbulkan persoalan besar, khususnya bagi siswa, di mana para siswa masih pada fase belajar dan mendalami ajaran Islam.

Masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun terakhir sedang mengalami fenomena radikalisme yang *ekstrem*, khususnya terkait membida'ahkan amalan Aswaja *an-Nahdliyyah*. Jika tidak secepatnya diatasi, maka sumber-sumber radikalisme itu akan semakin berkembang luas. Sehingga, semakin berkembang luas sumber-sumber radikalisme tersebut dapat mengganggu kerukunan masyarakat dan menyebabkan sedikit kesempatan untuk menciptakan perdamaian hidup yang terdapat dalam warga Indonesia yang beragam.³

Nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran *Ahlussunah wal Jama'ah* (Aswaja) menjadi penting untuk dilaksanakan di tengah fenomena

³ Mustiqowati Ummul Fitriyah dan M. Saiful Ummam, "Seminar Nasional Islam Moderat: Internalisasi Nilai-Nilai ASWAJA Dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Menuju Good Netizen", ISSN:2622-9994, diakses pada tanggal 15 Januari pukul 13:00.

radikalisme yang terus meluas dan menguat.⁴ Oleh karena itu, perlu dilakukan internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* yang diawali sejak dini bermula dari orang tua, dan para guru mengaji di tempat pembelajaran al-Qur'an serta guru agama di sekolahnya. Pada tataran konseptual-normatifnya, nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam tujuan pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang bersifat mendasar misalnya nilai-nilai sosial, ahlak dan agama. Maka, hal yang penting untuk disampaikan kepada anak-anak adalah dari internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* yang terdiri dari *tawassuṭh*, *tasamuh*, *tawâzun*, dan *i'tidâl*.⁵

Hal tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan karena saat ini ada banyak siswa yang mudah terpengaruh oleh pergaulan yang bertentangan dengan ajaran Islam dan aturan-aturan yang ada di dalam masyarakat, seperti merokok, membolos, tawuran antar pelajar, dan pergaulan bebas. Sehingga mudah untuk melakukan sejumlah tindakan yang mengancam, pemaksaan, kekerasan yang mengatasnamakan agama. Itu sebabnya perlu menginternalisasikan nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* agar para siswa memiliki iman yang kuat dan berakhlak mulia serta siswa tidak akan melanggar ajaran Islam atau aturan-aturan yang ada di dalam masyarakat.

⁴ Su'udin Aziz, "Optimalisasi Pendidikan Aswaja pada Generasi Milenial sebagai Upaya Deradikalisasi", *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hal. 7.

⁵ Mustiqowati Ummul Fitriyah dan M. Saiful Ummam, "Seminar Nasional Islam Moderat: Internalisasi Nilai-Nilai ASWAJA Dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Menuju *Good Netizen*", ISSN:2622-9994, diakses pada tanggal 15 Januari pukul 13:00.

Internalisasi ini bisa dilaksanakan melalui proses kelembagaan terutama dalam dunia pendidikan formal. Dengan melalui sistem yang ada misalnya studi Islam, pondok pesantren, atau lembaga sekolah pada umumnya. Di samping itu, hal ini bisa dilaksanakan dengan cara eksklusif yakni individual dengan pendekatan para guru dalam pembelajaran di sekolah.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa di sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, sebab pendidikan adalah salah satu bagian penting dari pengembangan kualitas yang baik untuk mencapai suatu kedewasaan yang baik secara jasmaniah dan rohaniah. Pendidikan mempunyai dampak langsung dalam mengembangkan seluruh bagian dari karakter seseorang. Pada dasarnya, pendidikan mengarah pada memanusiakan manusia, dalam upaya mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Pendidikan mempunyai kontribusi yang begitu penting dalam proses kehidupan manusia, dengan kata lain pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam proses berfikir, bersikap, dan bertindak. Proses pendidikan tersebut tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan seseorang secara inklusif.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka bisa dipahami bahwa maksud dari penyelenggaraan pendidikan yaitu mewujudkan pribadi seutuhnya,

⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hal. 48.

yaitu yang beriman, bertakwa dan berkarakter. Misalnya berkarakter sosial, saling menolong sesama teman, serta berkarakter spiritual atau religius.

Penanaman karakter pada siswa sejak usia dini terutama di zaman modern ini menjadi penting, banyak kultur yang dengan mudah masuk ke Indonesia hanya dengan melalui media gadget yang bisa diakses oleh semua orang. Karakter religius dan nasionalis para siswa saat ini tergerus oleh pembaharuan dari budaya-budaya asing. Untuk itu, internalisasi adalah bentuk usaha untuk siswa agar tetap mempunyai karakter ke-Indonesiaan yang berakhlakul karimah, bertanggung jawab, peduli, dan menjalin hubungan yang baik dengan teman maupun warga setempat.

Salah satu lembaga pendidikan formal berbasis pesantren di Bojonegoro adalah SMP Negeri 1 Ngambon yang berada di bawah naungan pondok pesantren Asy-Syukuriyah Ngraho Bojonegoro di mana lembaga tersebut merupakan naungan dari organisasi keagamaan NU.

Salah satu visi SMP Negeri 1 Ngambon yaitu menguatkan pendidikan karakter terutama karakter religius siswa dengan diterapkannya program keagamaan yang berlandaskan nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* dalam kegiatan keagamaan senantiasa menerapkan nilai-nilai Aswaja, antara lain *tawassuḥ* (sikap tengah-tengah atau moderat), *tawâzun* (seimbang), *i'tidâl* (adil), dan *tasamuh* (toleransi) serta dilakukan tindakan secara mendalam melalui pembiasaan amaliyah nilai-nilai Aswaja. Di sekolah pengembangan diri dilaksanakan melalui pembiasaan yaitu kegiatan istighosah setiap Jum'at pagi sebelum proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara intensif terkait internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* yang diinternalisasikan sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro?

UNUGIRI

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas, jadi penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* yang diinternalisasikan sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro

D. Kegunaan Penelitian

Secara garis besar penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui suatu manfaat atau kegunaan dari problem yang diangkat untuk bisa diaplikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menuliskan dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan bisa digunakan untuk bahan referensi internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga dapat menambah pengetahuan peneliti.
- b. Bagi siswa, dapat mengembangkan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah*.
- c. Bagi lembaga sekolah, hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk acuan evaluasi dalam mengembangkan nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi para pembaca terkait nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah*.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja *An-Nahdliyyah* Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Ngambon Bojonegoro”. Oleh karena itu, penulis menekankan istilah dari judul tersebut diantaranya yaitu:

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan langkah-langkah atau cara dalam menginternalisasikan nilai-nilai normatif yang diharapkan untuk lembaga pendidikan yang mendidik berdasarkan ajaran Islam untuk

mengarah pada terwujudnya karakter seorang muslim yang berakhlakul karimah.⁷

2. Nilai-Nilai Aswaja *An-Nahdliyyah*

Ada 4 nilai-nilai karakter aswaja, yaitu empat nilai-nilai karakter inilah yang senantiasa diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya, yaitu: *tawassuḥ* (sikap sedang-sedang), *i'tidāl* (adil), *tawâzun* (seimbang), *tasamuh* (toleransi).⁸

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah untuk menguatkan dan mengembangkan sikap siswa secara inklusif berdasarkan suatu nilai tertentu yang ditentukan pihak lembaga sekolah. Pendidikan karakter berpendapat bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.⁹

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang mengacu pada nilai-nilai agama yang menjadi rutinitas sehari-hari dan pedoman untuk menjalin hubungan kepada Allah SWT dan hubungan kepada manusia lainnya.¹⁰

⁷ Samuel Juliardi Sinaga, *Antopologi Pendidikan*, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat, Tasikmalaya, 2021, hal. 92.

⁸ Mustiqowati Ummul Fitriyah dan M. Saiful Ummam, "Seminar Nasional Islam Moderat: Internalisasi Nilai-Nilai ASWAJA Dalam Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi Menuju *Good Netizen*", ISSN: 2622-9994, diakses pada tanggal 15 Januari pukul 13:00.

⁹ Basri K, "Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2017, hal. 248.

¹⁰ Noor Alfi Fajriyani, "Penerapan Nilai Aswaja dalam Kegiatan Keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep", Skripsi, Perpustakaan Universitas Islam Malang, 2021, hal. 11.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah patokan utama dari upaya peneliti sebagai pembuktian keaslian penelitian dengan memasukkan beberapa di antaranya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Penulis menuliskan 3 sampel penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan masalah penelitian sebagai bahan patokan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uma Fadilah pada tahun 2020 yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Aqwiyah Langgongsari Cilongkok*. Skripsi ini meneliti tentang internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* yang memiliki tujuan agar siswa bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang sesuai dengan al-Qur'an dan *as-Sunnah* melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Uma Fadilah dan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah*, namun perbedaannya terletak pada penelitian yang dilaksanakan oleh Uma Fadilah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan.¹¹

¹¹ Uma Fadilah, "Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al-Aqwiyah Langgongsari Cilongkok", Skripsi Sarjana Pendidikan, Perpustakaan Universitas IAIN Purwokerto, 2020, hal. vii.

2. Penelitian pada tahun 2018 yang dilaksanakan oleh Soleh Anwar dengan skripsinya yang berjudul. “*Penanaman Ahl Al Sunnah Wa Al Jama’ah Al Nahdiyah Ulama pada Organisasi Prisma Desa Bojong Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*”. Dalam skripsi Soleh Anwar berfokus pada tahap-tahap bagaimana menginternalisasikan ajaran Aswaja NU melalui kegiatan keagamaan, antara lain pengajian harian, mingguan, dan pengajian yang dilakukan setiap tahun.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Soleh Anwar adalah penelitian ini membahas tentang penanaman *Ajaran Ahl Al Sunnah Wa Al Jama’ah* diantaranya melalui kegiatan keagamaan pengajian yang dilaksanakan sehari-hari, pengajian mingguan, dan pengajian tahunan. Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti membahas tentang internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdiyyah* melalui kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah, dan peringatan maulid Nabi yang dilakukan setiap tahun. Sedangkan persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji ajaran *ahlussunnah wal jamaah*.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrotul Faizah mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro pada tahun 2022 dengan skripsinya yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdiyyah melalui Pembelajaran Aswaja di Madrasah*

¹² Soleh Anwar, “*Penanaman Ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah Ala Nahdlatul Ulama Pada Organisasi Prisma Desa Bojong Kecamatan Purbalingga*”, Skripsi, Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2018, hal. 105.

Tsanawiyah Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro. Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Zahrotul Faizah yaitu menginternalisasikannya melalui pembelajaran Aswaja sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas tentang gambaran penulisan dalam penelitian. Maka, peneliti membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Yang di uraikan sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, persetujuan, pengesahan, keaslian tulisan, moto, persembahan, abstrak, *abstrack*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada bagian inti disajikan dalam bentuk BAB I sampai BAB V diantaranya yaitu:

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹³ Zahrotul Faizah, “Internalisasi Nilai-Nilai *Ahlussunah Wal Jama’ah An-Nahdliyyah* melalui Pembelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro”, Skripsi, Perpustakaan UNUGIRI Bojonegoro, 2022, hal. 61.

BAB II kajian teori, yaitu menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai Aswaja *an-Nahdliyyah* sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, yang meliputi: Internalisasi nilai, *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyyah*, pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter, dan kegiatan keagamaan.

BAB III metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV paparan data dan pembahasan, yang mencakup paparan data tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Ngambon (sejarah dan profil, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan, dan program kegiatan keagamaan), hasil dan temuan penelitian, serta pembahasan.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang merupakan urutan kegiatan yang berasal dari hasil penelitian secara singkat. Dan bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung.

UNUGIRI